

PENGARUH PENGENDALAIN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH

R. Deni Purana¹, Iwan Sidharta²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung^{1,2}
Email: deni@stiepas.ac.id¹, i_sidh@stiepas.ac.id²

Abstract

One of the goals to be produced from the use of information technology in the application of information systems is quality information. The purpose of this study is to investigate the effect of internal controls on the quality of regional financial statements in answering the hypothesis proposed by using a quantitative approach with simple linear regression analysis techniques. Verification is carried out with a sample of 30 employees at one of the regional government offices in the city of Bandung. Based on the results of data processing shows that there is a significant influence of internal control over the quality of regional financial statements. Thus it can be recommended for the parties concerned to improve internal control so that it can produce quality regional financial report information.

Keywords: *internal control, financial statements, regional financial report information.*

Abstrak

Salah satu tujuan yang ingin dihasilkan dari penggunaan teknologi informasi dalam penerapan sistem informasi adalah informasi yang berkualitas. Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dalam menjawab hipotesis yang diajukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Verifikasi dilakukan dengan sample 30 orang pegawai pada salah satu dinas pemerintahan daerah di Kota Bandung. Berdasarkan pada hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian dapat dianjurkan bagi pihak yang terkait untuk meningkatkan pengendalian internalnya sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan daerah yang berkualitas.

Kata kunci: pengendalian internal, laporan keuangan, laporan keuangan daerah.

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengarah pada keterwujudan tata kelola pemerintahan yang baik dengan mengedepankan profesionalisme, transparansi serta penuh tanggung jawab yang diwujudkan dengan adanya aturan otonomi daerah yang telah ditetapkan. Aturan mengenai keuangan daerah telah diatur oleh kementerian dalam negeri melalui Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 3 yang memuat bahwa laporan keuangan daerah merupakan tanggung jawab yang diembannya pada stakeholder yang didapat dilihat pada neraca daerah, ini menunjukkan bahwa dengan adanya laporan tersebut maka pengelolaan keuangan daerah dapat diketahui secara transparan dan diharapkan agar pengelolaan keuangan menjadi lebih baik lagi.

Dalam penyajian tersebut berdasarkan pada Undang-undang dan Standar Akuntansi Pemerintah seperti adanya neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang memerlukan suatu sistem informasi keuangan yang dapat memberikan informasi keuangan daerah secara lebih komprehensif agar dapat lebih optimal.

Dalam kenyataannya terdapat beberapa kelemahan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yaitu adanya ketidakmampuan dalam menyajikan data yang konsisten serta terintegrasi tepat waktu dan berdasarkan pada Standar Akuntansi Pemerintah.

Menurut Hall (2012) untuk menghindari permasalahan diatas, maka diperlukan suatu pengendalian internal, dimana pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas (tepat waktu, relevan, akurat dan lengkap dan dapat diaudit. Sidharta, Priadana & Affandi (2016) menyatakan bahwa hasil informasi yang berkualitas merupakan manfaat yang dapat dioptimalkan dalam penggunaan kemajuan teknologi informasi. Hendriks (2013) menyatakan bahwa dengan adanya sistem keuangan daerah yang terintegrasi dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Pengendalian internal yang baik diharapkan mampu mengurangi kelemahan, kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Salah satu dinas di pemda merupakan unsur pelaksana otonomi daerah, baik yang bersifat wajib maupun pilihan sesuai dengan pembagian urusan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 yang bertanggung jawab dalam pengembangan subsektor.

Sistem pengendalian internal pada salah satu dinas di pemda kota Bandung dibentuknya sistem pengendalian internal diharapkan dapat mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan pada data emipiik terlihat adanya perbedaan antara hasil reviu yang dilakukan oleh Inspektorat, menunjukkan adanya kelemahan dalam pengendalian internal. Dengan demikian, maka bisa dikatakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah sangat penting, hal ini di dukung oleh penerapan sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Michelin & Parbonetti (2012) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan peran stakeholder. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan peran serta stakeholder dalam menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas sangat penting.

Menurut dugaan sementara, diduga bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Keuangan Daerah adalah Sistem Pengendalian Internal (Sukmaningrum & Harto, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Petrovits, Shakespeare & Shih (2011) membuktikan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kulaitas informasi laporan keuangan adalah pengendalian internal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Muda, et al., (2017) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil kualitas sistem laporan keuangan daerah adalah faktor sumber daya manusia yang berkaitan dengan kompetensinya. Tentunya hal ini berkaitan dengan kompetensi yang berhubungan dengan pengendalian internalnya dimana para pelaksana dari pengendalian internal yang terdiri dari orang perlu memiliki komoetensi yang sesuai dengan tugasnya sehingga dapat berdampak pada kualitas hasil laporan keuangan daerah.

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) yang digunakan merupakan aplikasi yang terpadu dan dipergunakan sebagai acuan pemda dalam rangka mencapai efektifitas implementasi regulasi secara efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel. Hal ini menunjukkan dengan adanya Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) pemda dapat memberikan layanan yang berkualitas pada masyarakat.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapabesarpengaruh sistem pengendalian internal pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah. Adapun tujuannya untuk mengetahui besarnyapengaruhsistem pengendalian internal pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah.

KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam pengelolaan keuangan daerah diatur oleh pemerintah yang mengacu pada aturan Permendagri No 58/2005 dimana didalamnya mengatur tata cara

penyelenggaraan pemerintahan secara efisien, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel, hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan diperlukan acuan pelaksanaan dengan merujuk pada Permendagri No 13/ 2006 (3) dimana yang berisi aturan mengenai tata cara pengelolaan keuangan daerah yang optimal. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan daerah dapat disebabkan oleh pengendalian internal (Petrovits, Shakespeare & Shih, 2011; Mahaputra & Putra, 2014; Surastiani & Handayani, 2015).

Dalam melaksanakan aturan tersebut perlu suatu sistem keuangan daerah yang baik yaitu Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD), sistem tersebut mengacu pada aturan yang berlaku. Dengan adanya suatu Sistem Informasi Keuangan Daerah yang baik maka dapat menghasikan kualitas informasi keuangan yang baik, hal ini diduga dapat ditingkatkan oleh pengendalian internal pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningrum & Harto (2012) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sistem informasi keuangan daerah yaitu pengendalian internal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sistem informasi keuangan daerah yang baik maka dapat disebabkan adanya pengendalian internal yang efisien dan efektif pada pengelolaan keuangan daerah di pemerintahan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara mencari, memperoleh dan mengumpulkan data di lapangan untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Berdasarkan variabel – variabel yang diteliti maka metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh gambaran mengenai Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dan realisasi anggaran. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian verifikatif.

Penelitian dilakukan pada salah satu dinas pemerintah daerah di kota Bandung yang dilaksanakan selama empat bulan. Operasional variabel dilakukan untuk menentukan variabel dan indikator variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Adapun variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengendalian intern dengan indikator Organisasi, Prosedur, Sumberdaya Manusia, Kebijakan, Identifikasi resiko, Penanganan resiko, Review atas kinerja, Pemisahan fungsi, Pelaporan, Pemantauan yang berkelanjutan, Evaluasi terpisah, dan Tindak lanjut atas hasil pemeriksaan.
2. Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah dengan indikator Adanya perangkat lunak

(Software) yang mendukung, Kualitas perangkat lunak (Software), fasilitas pengaman data, Adanya perangkat keras (hardware) yang mendukung, Kualitas perangkat keras (Hardware), penyimpanan data, Keamanan dalam menyimpan data, Tingkat pendidikan SDM, pelatihan SDM, pengalaman SDM, Mudah dalam penginputan data, akurasi, penyajian data yang baik, dan Prosedur yang mudah dipahami.

Sample yang digunakan adalah populasi yaitu pegawai pada dinas pemerintahan daerah yang berinteraksi langsung dengan sistem informasi keuangan daerah sebanyak 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan tujuan untuk memprediksi besarnya pengaruh kenaikan variabel penelitian, sedangkan untuk mengetahui peneruh secara keseluruhan dengan menggunakan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini profil responden diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut bahwa prosentase Wanita lebih dominan sebesar 67% dibandingkan dengan Laki-laki sebanyak 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola administrasi keuangan lebih didominasi oleh wanita dikarenakan kurangnya pegawai laki-laki yang belum berkompeten dalam hal pengelolaan keuangan daerah. Bahwa pada kelompok 4 (usia 36-40 tahun) menjadi kelompok yang dominan, dikarenakan pada kelompok usia tersebut masa-masanya seorang pegawai memiliki kemampuan yang produktif dan pengalaman yang cukup, selain itu pada umumnya pada usia tersebut mempunyai tingkat peluang yang lebih luas dalam pencapaian karirnya. Profil responden berdasarkan status pendidikan bahwa pegawai dengan jenjang pendidikan S1 lebih banyak dengan prosentase 53%. Hal ini disebabkan banyaknya lulusan Sarjana (S1) yang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai pengelola keuangan. Profil responden berdasarkan masa kerja bahwa pegawai dengan masa kerja 11 – 15 tahun lebih banyak dengan prosentase 37%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pegawainya memiliki masa kerja 11 – 15 tahun.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner terdiri dari variabel kualitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (18 Item), dan variabel Pengendalian Internal (26 Item) pernyataan yang di sebarakan kepada 30 orang responden. Instrumen penelitian ini akan diuji validitas dan reliabilitas. Variabel X berada di atas 0,30, maka jika di bandingkan semuanya valid. Maka dengan demikian kuesioner layak untuk dipergunakan sebagai alat ukur data penelitian. Variabel Y berada di atas 0,30, maka jika dibandingkan semuanya valid. Dengan demikian kuesioner layak untuk dipergunakan sebagai alat.

Dari pengujian reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha nampak dari masing – masing instrument pengukuran dari perhitungan yang telah dilakukan maka didapat hasil uji reliabilitas sebesar 0,961. Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila hasil koefisien reabilitasnya ≥ 0.70 . Maka untuk keseluruhan kuesioner pada variabel X dapat dikatakan reliabel karena hasil perhitungan diperoleh lebih besar daripada 0.70 ($0,961 \geq 0,70$). Dari perhitungan yang telah dilakukan maka didapat hasil uji reliabilitas sebesar 0,975. Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila hasil koefisien reabilitasnya ≥ 0.70 . Maka untuk keseluruhan kuesioner pada variabel Y dapat dikatakan reliabel karena hasil perhitungan diperoleh lebih besar daripada 0.70 ($0,975 \geq 0,70$).

Dalam analisis verifikatif ini untuk menjawab besarnya pengaruh sistem informasi pengelolaan keuangan daerah terhadap sistem pengendalian internal. Dari hasil perhitungan regresi, diperoleh pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dioperasikan hasil dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 23.420 (\text{constan}) + 0.882 (X)$$

Konstanta sebesar 23.420 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (0) atau variabel pengendalian internal tidak dilaksanakan, maka besarnya kualitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah sebesar 23.420.

Koefisien regresi pengendalian internal sebesar 0.882 menyatakan bahwa setiap perubahan pengendalian internal sistem informasi pengelolaan keuangan daerah diimbangi dengan peningkatan kualitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah. Karena nilai $B = 0.882$ ternyata positif, semakin baik sistem pengendalian internal maka akan meningkatkan nilai kualitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah sebesar 0.882

Untuk mencari besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan koefisien determinasi. Dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah dipengaruhi oleh pengendalian internal dipengaruhi oleh sebesar 77.9% dan sisanya sebesar 22.1% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini, misalnya : kewajaran dalam hal penyajian laporan keuangan, kebijakan akuntansi dll.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasinya adalah sebesar 0.883, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pengendalian internal pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas sistem informasi

pengelolaan keuangan daerah. Sedangkan hasil perhitungan regresi linear didapatkan persamaan $Y = 23.420 (\text{constan}) + 0.882 X$ yang artinya Konstanta sebesar 23.420 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (0) atau variabel X tidak dilaksanakan, maka besarnya rata-rata tingkat Y sebesar 23.420. dan koefisien regresi X sebesar 0.882 menyatakan bahwa setiap X diimbangi dengan peningkatan Y. Karena nilai $B = 0.882$ ternyata positif, semakin baik X maka akan meningkatkan Y sebesar 0.882. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 0.779 yang menunjukkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 77.9%, sedangkan sisanya sebesar 22.1% bisa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya kewajaran dalam hal penyajian laporan keuangan, dll. Dengan pengujian hipotesis uji parsial dengan $t_{\text{hitung}} = 9.945 > 1.701$ dengan kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Dengan demikian hasil analisis ini membuktikan dan menjawab hipotesis yang diajukan yaitu pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu sistem informasi keuangan dirancang dengan baik, yang ditunjang pengendalian yang melekat akan memberikan kualitas informasi keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas informasi pengelolaan keuangan daerah, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasinya adalah sebesar 0.883, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pengendalian internal (variabel X) dengan terhadap kualitas informasi keuangan daerah (variabel Y). Koefisien regresi pengendalian internal sebesar 0.882 menyatakan bahwa setiap perubahan pengendalian internal diimbangi dengan peningkatan kualitas informasi pengelolaan keuangan daerah. Karena nilai $B = 0.882$ ternyata positif, semakin pengendalian internal maka akan meningkatkan nilai kualitas informasi pengelolaan keuangan daerah sebesar 0.882. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 0.779 yang menunjukkan bahwa pengendalian internal (variabel X) mempengaruhi kualitas informasi pengelolaan keuangan daerah (variabel Y) sebesar 77.9%, sedangkan sisanya sebesar 22.1% bisa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kewajaran dalam hal penyajian laporan keuangan. Dengan demikian hasil analisis ini membuktikan dan menjawab hipotesis yang diajukan.

Untuk mengoptimalkan kualitas informasi pengelolaan keuangan daerah, maka penulis menyarankan untuk mengupdate atau memperbaharui aplikasi sistem

informasi pengelolaan keuangan daerah sehingga meningkatkan manfaat aplikasi untuk mempermudah dan mempercepat pembuatan laporan keuangan. Untuk meningkatkan pengendalian internal pengelolaan keuangan daerah, maka penulis menyarankan agar setiap pimpinan melakukan pemantauan terhadap semua pegawai khususnya pengelolaan keuangan dan selalu memberikan informasi dan komunikasi tentang hal-hal yang menyangkut tentang pengelolaan keuangan sehingga para pengelola keuangan mengerti tentang pekerjaan atau job descriptionnya masing-masing.

REFERENSI

- Hall, J. A. (2012). *Accounting information systems*. Cengage Learning.
- Hendriks, C. J. (2013). Integrated Financial Management Information Systems: Guidelines for effective implementation by the public sector of South Africa. *South African Journal of Information Management*, 15(1), 1-9.
- Mahaputra, I. P. U. R., & Putra, I. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 230-244.
- Michelon, G., & Parbonetti, A. (2012). The effect of corporate governance on sustainability disclosure. *Journal of Management & Governance*, 16(3), 477-509.
- Muda, I., Wardani, D. Y., Maksum, A., Lubis, A. F., Bukit, R., & Abubakar, E. (2017). The influence of human resources competency and the use of information technology on the quality of local government financial report with regional accounting system as an intervening. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 95(20), 5552-5561.
- Petrovits, C., Shakespeare, C., & Shih, A. (2011). The causes and consequences of internal control problems in nonprofit organizations. *The Accounting Review*, 86(1), 325-357.
- Sidharta, I., Priadana, S., & Affandi, A. (2016). Extending End-user Computing Satisfaction on Academic Information Systems. *Indian Journal of Science and Technology*, 9(48), 1-5.
<http://dx.doi.org/10.17485/ijst%2F2016%2Fv9i48%2F90485>.
- Sukmaningrum, T., & Harto, P. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Surastiani, D. P., & Handayani, B. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 139-149.